

**PENGARUH PEMBERIAN UMPAN BALIK BERDASARKAN
HASIL PENILAIAN UNJUK KERJA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PRAKTEK INSTRUMEN KEYBOARD
DI KELAS X-2 SMK NEGERI 7 PADANG**

Dilla Triyanda Novera
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Esy Maestro
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Yos Sudarman
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

This article aims to explain that giving feedback based on assessment results associated with motivation influence student learning, including explain also that giving feedback based on the results of the assessment in question can also be differentiating learning motivation of students in learning the practice keyboard instruments in class X-2 music SMK Negeri Padang 7. This type of research is the study of the quantitative approach to experimentation. Population studies on all the X-class students music SMK Negeri Padang 7 who study the practice keyboard instruments in odd semester 2017/2108. The research sample is X-grade music class 2 and X-3, which provided the music class experiment research and control. The main research instrument is the data the results of the assessment and the question form, while an extra instrument observation notes is learning. Results of the study proved that the two hypotheses of the research presented in this study are both accepted, either unilaterally by the tested relationship test correlation techniques influence maupu test two parties by comparing earnings results now between the experimental and control. Test results correlation one party proves that the value of the relationship between the influence the giving feedback based on the results of the assessment in the classroom experiment = 0.76 and in control class = 0.54. While the difference now between classes results difference experiments and classroom control is at 95, in which the score now experimental class higher than the class of the control.

Key words: influence, feedback, Performance, Learning Motivation of students, Keyboard Instruments

A. Pendahuluan

SMK Negeri 7 Padang sekarang, atau dahulunya bernama SMKI (Sekolah Menengah Karawitan Indonesia) Padang, adalah salah satu sekolah menengah kejuruan

seni satu-satunya di Sumatera yang bergerak di bidang pengembangan dan pelestarian seni pertunjukan dan budaya Minangkabau. Sekolah ini pada saat pendiriannya berlokasi di Padang Panjang. Pada tahun 1977, KOKAR berganti nama menjadi SMKI dan pindah ke kompleks sekolah seni budaya di kelurahan Cengkeh kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Pada tahun 1997 sekolah ini berganti nama lagi menjadi SMK Negeri 7 Padang.

Pada waktu peneliti mempunyai kesempatan saat survei awal dengan maksud melihat bagaimana guru melakukan kegiatan penilaian dalam pembelajaran praktek instrumen keyboard, sekilas terlihat guru melakukan penilaian praktek (unjuk kerja) siswa pada kelas X-MUSIK 2 yang ia bina, kegiatan penilaian yang dilakukan guru tidak mengikut sertakan instrumen penilaian. Sementara ketika peneliti sebagai guru PL diminta melakukan ujian praktek keyboard di kelas X-MUSIK 3, guru pamong mengingatkan agar peneliti taat pada RPP, yang di dalamnya ada sub bagian penilaian hasil belajar yang dilengkapi instrumen tes untuk penilaian unjuk kerja siswa memainkan alat musik keyboard. Saat peneliti bertanya, mengapa kegiatan menilai yang dilakukan guru pamong dengan peneliti berbeda dari segi penggunaan RPP, guru pamong menjawab, "Kadang pengalaman guru yang sudah lama mengajar dan terbiasa menilai siswa, diyakini akan dapat memberikan penilaian yang tepat terhadap kemampuan siswa memainkan keyboard dalam ujian".

Dari kegiatan menilai yang dilakukan guru di kelas X-MUSIK 2, memang instrumen penilaian tidak digunakan. Kalupun guru menyampaikan hasil penilaian bermain keyboard kepada siswa, kelihatannya nilai tinggal nilai, dan siswa hanya diam tak bereaksi saat guru menceramahi mereka. Bagi siswa yang mendapat nilai bagus setelah ujian praktek keyboard, sebagian ada yang tersenyum, tidak bereaksi, dan tidak percaya. Sementara bagi siswa yang dinyatakan nilai tidak bagus, juga terkesan cuek dan juga tidak ada gerak-gerik yang menunjukkan adanya reaksi dari pengumuman guru.

Dari kegiatan menilai yang dilakukan guru di kelas X-MUSIK 2, memang instrumen penilaian tidak digunakan. Kalupun guru menyampaikan hasil penilaian bermain keyboard kepada siswa, kelihatannya nilai tinggal nilai, dan siswa hanya diam tak bereaksi saat guru menceramahi mereka. Bagi siswa yang mendapat nilai bagus setelah ujian praktek keyboard, sebagian ada yang tersenyum, tidak bereaksi, dan tidak percaya. Sementara bagi siswa yang dinyatakan nilai tidak bagus, juga terkesan cuek dan juga tidak ada gerak-gerik yang menunjukkan adanya reaksi dari pengumuman guru.

Berdasarkan pendapat ahli pembelajaran yaitu Slameto (2002: 190), bahwa "Umpan balik dalam belajar adalah segala informasi dari guru yang diberikan kepada siswa tentang kemajuan belajarnya, termasuk kemajuan hasil belajarnya", adalah dasar untuk menjelaskan bahwa umpan balik dalam pembelajaran bisa dilaksanakan dalam dua kondisi belajar yaitu: (1) umpan balik dalam proses pembelajaran (*feedback in the learning process*) dan (2) umpan balik setelah proses pembelajaran (*feedback after the learning process*).

Slameto (2002: 190) telah mengatakan bahwa "Umpan balik dalam belajar adalah segala informasi dari guru yang diberikan kepada siswa tentang kemajuan belajarnya, termasuk kemajuan hasil belajarnya", adalah dasar untuk menjelaskan bahwa umpan balik dalam pembelajaran bisa dilaksanakan dalam dua kondisi belajar yaitu: (1) umpan balik dalam proses pembelajaran dan (2) umpan balik setelah proses pembelajaran. Dari pandangan itu, dapat dipahami bahwa umpan balik dalam pembelajaran bisa diberikan saat proses dan setelah hasil belajar didapat oleh siswa.

Thursan Hakim. (2005: 7). dalam buku Teknik Belajar Bermain Keyboard untuk Siswa Sekolah Kejuruan menjelaskan bahwa banyak teknik permainan keyboar atau piano di sekolah kejuruan seni yang berasal dari teknik permainan keyboard yang sudah berkembang di pendidikan informal seperti di tempat les piano dan kursus-kursus musik lainnya. Sehingga untuk kebutuhan pendidikan bidang keterampilan seni musik di SMK saat ini contohnya, sesuai dengan kurikulum yang digunakan, jadinya sekolah dapat memilah dan memilih metode pembelajaran keyboard yang sesuai dan dapat dianggap lebih baik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksperimen, yang juga bagian dari jenis penelitian kuantitatif. Teknik penentuan sampel (teknik samplin) dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling*. Teknik penentuan sampel (teknik samplin) dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster*. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Instrumen utama dalam penelitian ini instrumen data hasil penilaian, instrumen angket dan instrumen tambahan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara pengujian data satu pihak dan pengujian data dua pihak.

C. Pembahasan

1. Deskripsi Pembelajaran Praktek Instrumen Keyboard di Kelas X-Musik 2 (Kelas Eksperimen)

Kelas X-musik 2 adalah kelas yang dipercayakan kepada peneliti untuk dibina pada salah satu mata pelajaran yaitu Praktek Instrumen Keyboard pada hari Senin setiap minggunya, mulai sejak pertemuan tatap muka sesuai ujian tengah semester sampai ujian akhir semester. Dihitung jumlah tatap muka di luar UTS, pertemuan yang terlaksana sebanyak 6 kali pertemuan tatap muka dalam 6 minggu pelaksanaan penelitian, ditambah satu kali tatap muka dalam melaksanakan ujian praktek permainan keyboard pada Ujian Akhir Semester (UAS). Dari 6 kali tatap muka itu selain UAS, peneliti telah melakukan 4 kali tatap muka untuk penyampaian materi pelajaran, dan 2 kali tatap muka untuk melaksanakan ujian harian praktek instrumen keyboard.

Selama empat pelaksanaan tatap muka untuk menyampaikan materi pelajaran, peneliti telah menyampaikan bahan pelajaran sesuai yang dituntut oleh RPP yang dipedomani. Selain daripada itu peneliti juga membawa perangkat ajar ke dalam kelas selain RPP, yaitu silabus dan buku paket.

Karena pelajaran praktek instrumen keyboard di kelas X-musik 2 ini merupakan kelas eksperimen dalam penelitian, jadinya semua kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan rancangan penelitian untuk kelas eksperimen, di antaranya:

- 1) Materi pelajaran disampaikan dengan metode ceramah, termasuk menggunakan metode tambahan berupa diskusi dan demonstrasi.
- 2) Selama menyampaikan materi pelajaran, peneliti berusaha untuk menyampaikan dengan cara sesederhana mungkin, sehingga materi pelajaran dengan mudah bisa dimengerti siswa.

- 3) Setiap menyampaikan materi pelajaran secara teori, peneliti berusaha pula untuk membuktikannya dengan bantuan gambar dan langsung mempraktekkannya kepada siswa.
- 4) Dalam sisa jam pelajaran yang masih tersedia, peneliti juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan umpan balik dengan bertanya, atau mencobakan sendiri praktek permainan keyboard yang sudah dijelaskan dengan piano.
- 5) Peneliti berusaha untuk memberikan penghargaan dengan pujian kepada siswa yang mampu melakukan praktek instrumen piano dengan bahan yang telah dipilih sebelumnya.
- 6) Peneliti berusaha memberikan tugas setiap selesai melaksanakan pembelajaran tatap muka kepada siswa, dan berjanji akan memeriksa atau mengkonfirmasi kembali tugas itu pada tatap muka minggu berikutnya.
- 7) Dalam memeriksa tugas, maka tugas teori yang dikerjakan siswa pada buku latihan akan diperiksa langsung saat tugas itu telah diserahkan, sementara tugas praktek akan dilihat langsung pada unjuk kerja permainan keyboard siswa.
- 8) Setiap selesai melaksanakan dua kali tatap muka pembelajaran, tatap muka berikutnya akan diisi dengan kegiatan penilaian praktek instrumen keyboard sesuai dengan materi pelajaran yang sudah dibahas. Pada saat hasil praktek instrumen keyboard ini sudah diperoleh, peneliti langsung melakukan pemberian umpan balik berdasarkan hasil penilaian, dengan melakukan perlakuan sebagai berikut:
 - a) Selesai menjelaskan hasil penilaian yang diraih siswa, peneliti memberikan umpan balik dengan berusaha untuk mendorong minat untuk berlatih memainkan Instrumen keyboard.
 - b) Selesai menjelaskan hasil penilaian yang diraih siswa, peneliti memberikan umpan balik dengan berusaha untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa secara individu dan kelompok dalam berlatih memainkan Instrumen keyboard.
 - c) Selesai menjelaskan hasil penilaian yang diraih siswa, peneliti memberikan umpan balik dengan berusaha untuk memberikan semangat dalam mengerjakan tugas pelajaran praktek memainkan keyboard.
 - d) Selesai menjelaskan hasil penilaian yang diraih siswa, peneliti memberikan umpan balik dengan berusaha untuk meminta siswa bertanggung jawab penuh dengan hasil pengerjaan tugas yang telah mereka kerjakan.
 - e) Selesai menjelaskan hasil penilaian yang diraih siswa, peneliti memberikan umpan balik dengan berusaha untuk memberikan ransangan atau stimulus positif terhadap hasil apapun yang diraih siswa saat menampilkan permainan keyboard.
 - f) Selesai menjelaskan hasil penilaian yang diraih siswa, peneliti memberikan umpan balik dengan berusaha untuk memberikan perasaan nyaman dan kepuasan batin kepada siswa atas prestasi praktek instrumen keyboard yang sudah diraihnya.

2. Deskripsi Pembelajaran Praktek Instrumen Keyboard di Kelas X-musik 3 (Kelas Kontrol)

Kelas X-musik 3 adalah kelas yang diasuh oleh Bapak Joni Muda, S.Pd. untuk mata pelajaran yaitu Praktek Instrumen Keyboard pada hari Kamis setiap minggunya. Karena

guru pamong dilibatkan dalam penelitian, maka pertemuan tatap muka yang akan diamati juga sejak ujian tengah semester sampai ujian akhir semester.

Dihitung jumlah tatap muka di luar UTS, pertemuan yang terlaksana juga sama dengan kelas eksperimen (kelas X-musik 2), yaitu sebanyak 6 kali pertemuan tatap muka dalam 6 minggu pelaksanaan penelitian, ditambah satu kali tatap muka dalam melaksanakan ujian praktek permainan keyboard pada Ujian Akhir Semester (UAS). Namun pada pelaksanaan pembelajaran di kelas Kontrol ini, peneliti diperkenankan oleh guru pamong untuk melakukan pengamatan saja, dan begitu juga di kelas Eksperimen, guru pamong juga melakukan kegiatan pengamatan saja sambil membina guru praktek lapangan.

Dari 6 kali tatap muka itu selain UAS, pertemuan yang dilakukan Bapak Joni Muda, S.Pd. di kelas X-musik 3 ini juga dilakukan dalam 4 kali tatap muka untuk penyampaian materi pelajaran, dan 2 kali tatap muka untuk melaksanakan ujian harian praktek instrumen keyboard. Selama empat pelaksanaan tatap muka untuk menyampaikan materi pelajaran, guru di kelas kontrol juga menyampaikan bahan pelajaran sesuai yang dituntut oleh RPP yang dipedomani seperti yang peneliti jelaskan juga di kelas eksperimen. Selain daripada itu, guru di kelas kontrol juga membawa perangkat ajar ke dalam kelas selain RPP, yaitu silabus dan buku paket.

Karena pelajaran praktek instrumen keyboard di kelas X-musik 3 ini merupakan kelas kontrol dalam penelitian, jadinya semua kegiatan belajar mengajar tidak mengikuti rancangan pembelajaran yang peneliti laksanakan sesuai rencana penelitian untuk kelas eksperimen, melainkan guru melaksanakannya sesuai dengan cara biasa yang ia lakukan selama ini, yang mana sesuai pengamatan peneliti adalah:

- 1) Materi pelajaran disampaikan dengan metode ceramah, dan hanya memberikan kesempatan berdiskusi dan tanya jawab dengan siswa.
- 2) Selama menyampaikan materi pelajaran, guru menyampaikan materi sebagaimana yang ada pada buku, sehingga materi pelajaran cukup banyak yang dibahas.
- 3) Setiap menyampaikan materi pelajaran secara teori, guru kadang ada membuktikannya dan kadang tidak, tidak menggunakan media apalagi langsung mempraktekkannya kepada siswa saat itu.
- 4) Dalam sisa jam pelajaran yang masih tersedia, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk segera latihan keyboard, dengan mengamalkan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.
- 5) Guru berusaha kadang ada kadang tidak dalam hal memberikan penghargaan kepada siswa terhadap kemampuannya melakukan praktek instrumen keyboard sesuai dengan bahan pelajaran yang telah dipilih dan dikuasai.
- 6) Guru tidak memberikan tugas secara nyata setiap selesai melaksanakan pembelajaran tatap muka kepada siswa, kecuali ia berjanji akan menguji siswa secara acak saat pelajaran minggu depan akan dimulai.
- 7) Guru tidak memberikan tugas teori kepada siswa dengan menggunakan buku latihan, melainkan hanya akan mengevaluasi perkembangan belajar praktek instrumen keyboard siswa setiap minggu.
- 8) Setiap selesai melaksanakan dua kali tatap muka pembelajaran, guru juga mengisi tatap muka berikutnya dengan kegiatan penilaian praktek instrumen keyboard sesuai dengan batas materi pelajaran yang sudah dibahas. Pada saat hasil praktek instrumen keyboard ini sudah diperoleh, peneliti juga melihat kalau guru juga pemberian umpan balik berdasarkan hasil penilaian, namun dengan cara guru yaitu:

- a) Selesai menjelaskan hasil penilaian yang diraih siswa, guru memberikan umpan balik kepada siswa dengan janji akan menagih permainan keyboard siswa yang lebih baik pada minggu depan.
- b) Selesai menjelaskan hasil penilaian yang diraih siswa, guru terkesan memberikan perhatian justru kepada anak yang mampu memainkan Instrumen keyboard dengan baik.
- c) Selesai menjelaskan hasil penilaian yang diraih siswa, guru berusaha memberikan semangat dan sedikit menakut-nakuti dengan pemberian nilai yang rendah kepada siswa yang tidak mampu menyelesaikan tugas praktek instrumen keyboard sampai tuntas.
- d) Selesai menjelaskan hasil penilaian yang diraih siswa, guru meminta siswa untuk juga bertanggung jawab penuh dengan hasil pengerjaan tugas yang telah mereka kerjakan.
- e) Selesai menjelaskan hasil penilaian yang diraih siswa, guru terkadang memberikan stimulus yang melemahkan semangat siswa yang kurang mampu memainkan keyboard dengan baik.
- f) Selesai menjelaskan hasil penilaian yang diraih siswa, guru tidak memberikan umpan balik yang bisa memuaskan batin siswa terhadap prestasi praktek instrumen keyboard yang sudah diraihnya.

3. Pengaruh Pemberian Umpan Balik Berdasarkan Hasil Penilaian Unjuk Kerja terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Praktek Instrumen Keyboard

Yang dimaksud dengan pembahasan di bagian ini adalah hasil dari pembuktian kedua hipotesis penelitian seperti yang dijelaskan pada bab II di atas, yang akan terkait langsung apakah tujuan penelitian bisa menjawab kedua rumusan masalah penelitian yang diajukan. Jadinya pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Membuktikan Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini perlu dibuktikan dengan uji sepihak (masing-masing di kelas eksperimen dan kontrol) untuk menjawab apakah dengan pemberian umpan balik berdasarkan hasil penilaian berhubungan pengaruh dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran praktek instrumen keyboard di Kelas X-musik 2 SMK Negeri 7 Padang. Adapun hipotesis ini bisa diterima jika nilai korelasi (r_{xy}) antara hasil penilaian (X) dan hasil angket (Y) lebih besar dari 0 atau lebih kecil dari 1, atau nilai (r_{xy}) antara 0 – 1.

Setelah meminta bantuan pihak pengolah data, yang melakukan uji korelasi uji sepihak dengan program SPSS versi 16, diketahui bahwa nilai korelasi (r_{xy}) antara hasil penilaian (X) dan hasil angket (Y) = 0,76 di kelas eksperimen (Kelas X-musik 2) dan 0,54 di kelas kontrol (Kelas X-musik 3)

Nilai korelasi di kedua kelas penelitian setingkat ini membuktikan bahwa memang terdapat hubungan pengaruh antara pemberian umpan balik berdasarkan hasil penilaian berhubungan pengaruh dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran praktek instrumen keyboard di Kelas X-musik SMK Negeri 7 Padang, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol.

Sesuai argumentasi pihak pengolah data menjelaskan lagi bahwa tingkat hubungan pengaruh itu justru lebih tinggi pada kelas eksperimen, yaitu sebesar 0,76, sementara di kelas kontrol hanya 0,54. Dengan demikian adanya usaha peneliti untuk memberikan umpan balik berdasarkan hasil penilaian memang memberi pengaruh yang

signifikan (nyata) terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran praktek instrumen keyboard di kelas X-musik pada SMK Negeri 7 Padang. Oleh karena itu, secara statistik H_{11} jadinya diterima, sedangkan H_{01} jadinya ditolak.

b. Membuktikan Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini perlu dibuktikan dengan uji dua pihak yaitu dengan membandingkan data angket kelas eksperimen dan data angket kelas kontrol untuk menjawab apakah ada perbedaan perolehan skor data hasil angket motivasi di kelas eksperimen (di kelas X-musik 2) yang dibandingkan dengan skor data angket motivasi di kelas kontrol (di kelas X-musik 3) di SMK Negeri 7 Padang.

Untuk pengujian ini, peneliti menggunakan formula Uji-t yang juga ada pada software komputer SPSS versi 16. Namun sebelum hasil Uji-t itu dikemukakan, sebenarnya perbedaan selisih skor angket yang ada pada kelas eksperimen dan kelas kontrol seperti yang ada pada tabel yaitu 958 (skor angket eksperimen) – 863 (skor angket kontrol) = 95, dan di mana skor angket di kelas eksperimen lebih besar, sudah nyata menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di kelas eksperimen memang sedikit berbeda lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Sementara setelah diuji dengan uji-t, nilai pengujian yang didapat pun berada pada skor 0,12%. Otomatis hal ini menunjukkan bahwa memang terdapat perbedaan motivasi pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol namun perbedaannya tidak begitu menyolok.

Jika demikian hipotesis penelitian kedua juga terbukti bahwa memang ada perbedaan perolehan skor data hasil angket motivasi di kelas eksperimen (di kelas X-musik 2) yang dibandingkan dengan skor data angket motivasi di kelas kontrol (di kelas X-musik 3) di SMK Negeri 7 Padang. Oleh karena itu, secara statistik H_{12} jadinya juga diterima, sedangkan H_{02} jadinya juga ditolak.

c. Keterbatasan dalam Penelitian

Meskipun hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini telah membuktikan bahwa kedua hipotesis kerja (H_1) dalam penelitian ini diterima keduanya, sehingga kedua rumusan masalah dalam penelitian juga terjawab, tetap saja penelitian merasa ada keterbatasan dalam penelitian ini yang berpengaruh pada akurasi (ketepatan) hasil penelitian yang sepenuhnya belum tercapai. Adapun keterbatasan dimaksud antara lain adalah singkatnya waktu penelitian, instrumen penelitian yang belum teruji validitasnya (kesahihannya), dan peneliti menerima apapun hasil olahan data statistik dari pihak pengolah data, sebagai akibat dari pemahaman olahan data statistik pada diri peneliti masih sangat terbatas.

D. Simpulan dan Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dicapai, yang mana kedua hipotesis penelitian juga diterima, pada dasarnya telah membuktikan kembali atas hasil-hasil penelitian terdahulu yang mungkin membahas permasalahan yang sama, bahwa pemberian umpan balik oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, tidak semata-mata bisa diberikan pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung saja.

Pada pembelajaran praktek instrumen keyboard di kelas X-musik pada SMK Negeri 7 Padang juga menjelaskan bahwa umpan balik pembelajaran juga bisa diberikan pada waktu selesainya kegiatan pembelajaran dan penilaian berdasarkan hasil belajar yang diraih siswa. Pada kenyataannya minat, perhatian, pemberian tanggung jawab, penghargaan guru dan sebagainya sebagai indikator motivasi yang ditelaah dalam penelitian ini bisa ditingkatkan dengan adanya pemberian umpan balik berdasarkan hasil

penilaian tersebut. Hal ini akan lebih terasa lagi untuk pelajaran-pelajaran yang memerlukan tampilan unjuk kerja siswa, misalnya pada penilaian memainkan alat musik keyboard seperti yang ada di SMK Negeri 7 Padang.

Beberapa saran yang dapat peneliti bentangkan dari hasil penelitian ini adalah: 1) Ada baiknya guru yang mengajar pada pembelajaran praktek di sekolah kejuruan seni, selain memberikan umpan balik dalam proses belajar mengajar, juga memberikan umpan balik berdasarkan hasil belajar praktek yang sudah diraih siswa, 2) menumbuhkan motivasi siswa untuk bisa melaksanakan pembelajaran praktek, seperti praktek permainan keyboard memang butuh berbagai macam cara, dan salah satu cara itu adalah memberikan umpan balik berdasarkan hasil penilaian, yang harus didukung dengan adanya perhatian, dorongan minat, penghargaan, pemberian tanggung jawab dan sebagainya dari guru yang melaksanakan pembelajaran di kelas.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2005. Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakim, Thursan.(2005). Teknik Belajar Bermain Keyboard untuk Siswa Sekolah Kejuruan. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Sardiman, AM. 2004. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Slameto. 2002. Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana & Ibrahim (2012) Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.